



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN (*EKSPERIENSIAL GYM*)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
ANAK TUNAGRAHITA KELAS VII SMPLB C/C1 YPAC SEMARANG**

Hesti Kusumaningrum

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
learning model, scrutinize

Abstrak

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak cukup dikenal di dunia pendidikan. Pada umumnya para guru menyampaikan materi dalam pembelajaran secara lisan, dan siswa berkewajiban untuk menyimaknya dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak rendah, akan mendapat hambatan dalam menerima materi yang disampaikan. Keadaan tersebut tentu saja berakibat buruk terhadap keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berbahasa Jawa di SMPLB mengalami beberapa kendala, oleh karena itu guru perlu merancang model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak SMPLB.

Abstract

Language skills covers listening skills, speaking, reading, and writing. Listening skills were well known in the world of education. In general, the teachers present material in verbal learning, and students are obliged to listen for them properly. Students who have poor listening skills, be challenged in receiving the material presented. The situation is of course bad for the other language skills, namely reading, writing, and speaking. Some facts on the ground indicate that the Java language in learning listening SMPLB having some problems, so teachers need to design learning model is interesting and appropriate to the needs of children SMPLB.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik khusus namun tidak selalu identik dengan anak yang memiliki kecacatan mental maupun fisik. Selama ini orang menyatakan bahwa anak yang berpredikat ABK itu adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras, padahal anak yang mengalami kesulitan belajar, gangguan berperilaku, anak berbakat, serta anak dengan gangguan kesehatan juga termasuk dalam ABK. Jaminan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus membuat anak-anak tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Berkenaan dengan belajar yang memerlukan adanya interaksi baik secara verbal maupun non verbal, maka tidak terlepas dari peran bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi perlu dipelajari melalui berbagai tahapan perkembangan bahasa pada anak. Salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh seorang anak adalah kemampuan untuk menyimak.

Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berbahasa Jawa di SLB tidak semudah pembelajaran di sekolah formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: (1) topik percakapan terlalu kompleks, (2) siswa belum paham *unggah-ungguh basa*, (3) penggunaan media belum maksimal, (4) sikap siswa yang tidak bisa diam sehingga kurang konsentrasi, dan (5) model dan metode yang digunakan guru monoton. Diketahui pula bahwa kemampuan menyimak siswa tunagrahita terbatas pada cerita sederhana mengenai tokoh binatang atau hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Mengingat bahwa pentingnya penguasaan kemampuan menyimak oleh seorang anak, maka dilakukan penelitian tentang pengembangan *Model Pembelajaran Eksperiensial Gym untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita Kelas VII SMPLB C/C1 YPAC Semarang*.

Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk menyusun model pembelajaran menyimak yang sesuai untuk anak tunagrahita di SMPLB C/C1 YPAC Semarang. Model yang dikembangkan ini diharapkan bisa membantu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan siswa serta memberikan alternatif pilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa SMPLB. Dengan begitu, siswa akan terbantu untuk mencapai indikator pembelajaran menyimak dalam suasana belajar yang baru pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan partisipasi kolaboratif. Penelitian ini juga dirancang menggunakan desain *Research and Development (R&D)* yang dilakukan melalui lima tahap yaitu (1) observasi awal, (2) penyusunan draf/model konseptual, (3) validasi draf/uji ahli, (4) revisi model, dan (5) pengujian kelas terbatas.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan teknik triangulasi. Sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan dibantu angket uji ahli, alat rekam, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi (1) reduksi data, (2) model data (*data display*), dan (3) penarikan/verifikasi simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa rancangan model pembelajaran *eksperiensial gym* untuk

pembelajaran menyimak anak tunagrahita kelas VII di SMPLB C/C1 YPAC Semarang.

Model Pembelajaran yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi antara model pembelajaran *eksperiensial* yang dipadukan dengan *brain gym*. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, model *eksperiensial gym* ini diterapkan pada pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan kegiatan keseharian siswa sebagai materi ajar yang dikombinasikan dengan gerakan-gerakan *brain gym* yang dapat merangsang otak dan motorik anak.

Dalam penerapannya nanti, siswa diharuskan untuk menyimak sebuah video berbasis audio-visual tentang cerita kegiatan sehari-hari, dimana didalamnya terdapat beberapa intruksi gerakan *brain gym* dan siswa diminta meniru beberapa gerakan *brain gym* yang diperankan oleh model tersebut.

Seperti halnya pengembangan model pembelajaran yang lain, model *eksperiensial gym* juga memiliki beberapa komponen antara lain (1) tujuan, (2) sintakmatik/langkah-langkah, (3) sistem sosial, (4) prinsip pengelolaan/reaksi, (5) sistem pendukung, dan (6) dampak instruksional dan penyerta. Komponen dalam model pembelajaran *eksperiensial gym* ini merupakan hasil penggabungan antara teori model pembelajaran yang dikemukakan Iru dan Ahiri (2012:7) dengan teori yang dikemukakan Joyce dan Weil (dalam Winataputra 2001:8). Keenam komponen model tersebut tergambar pada model perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Selain komponen, model yang dikembangkan ini juga dilengkapi dengan model perangkat pembelajaran dengan mengaplikasikan keenam komponen model *eksperiensial gym*. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas (1) silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) materi ajar menyimak cerita teman, dan (4) instrumen evaluasi.

Silabus dikembangkan dengan menjabarkan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus model pembelajaran *eksperiensial gym* dikembangkan dengan mengintegrasikan wawasan *brain gym* pada indikator kompetensi dasar menyimak cerita teman. Tujuan dikembangkannya model *eksperiensial gym* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak tunagrahita ringan di SMPLB C/C1 YPAC Semarang. Perumusan tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan guru yang menginginkan adanya solusi untuk meningkatkan kompetensi menyimak anak tunagrahita di SMPLB C/C1 YPAC Semarang, dengan asumsi model pembelajaran *eksperiensial gym* ini dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran, serta memudahkan siswa untuk berkonsentrasi sehingga materi menyimak yang diperdengarkan akan cepat dipahami oleh siswa. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator pencapaian siswa yaitu (1) mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita yang disampaikan teman, dan (2) mampu melakukan gerakan *brain gym* sesuai dengan petunjuk dalam cerita.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai acuan guru untuk menerapkan model *eksperiensial gym* pada pembelajaran menyimak cerita teman kelas VII di SMPLB C/C1 YPAC Semarang. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *eksperiensial gym* memuat komponen-komponen yang berkenaan dengan (1) identitas, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan, (6) materi pembelajaran, (7) metode, (8) media, (9) langkah pembelajaran, dan (10) penilaian.

Identitas berisi nama sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester. Standar kompetensi yang dipilih adalah mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa, dengan kompetensi dasar mendengarkan cerita teman tentang budi pekerti dalam ragam *ngoko*.

Materi pembelajaran yang dikembangkan berisi tentang cerita kegiatan sehari-hari yang mengandung nilai budi pekerti dan dipadukan dengan gerakan *brain gym*. Penyampaian materi dilakukan dengan metode pemodelan, sedangkan pembahasan evaluasi menyimak serta pemberian motivasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi.

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, maka materi ajar yang dikembangkan merupakan materi yang relevan dan kontekstual. Materi menyimak yang telah disusun, kemudian dikemas dalam bentuk video berbasis *audio-visual*. Dalam video tersebut terdapat sepuluh tampilan *slide* dengan enam setting cerita.

Evaluasi pembelajaran menyimak cerita teman dengan menerapkan model *eksperiensial gym* ini dikembangkan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif diambil dari nilai siswa menjawab soal yang berkaitan dengan isi cerita dalam video yang telah diperdengarkan. Model soal evaluasi terdiri atas tiga kelompok pertanyaan yang kesemuanya dikemas dalam tampilan *slide power point*. Sedangkan penilaian kualitatif diterapkan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran menyimak berlangsung. Pengamatan sikap siswa meliputi (1) tanggapan awal siswa, (2) kesiapan siswa menerima pelajaran, (3) perhatian siswa, (4) keaktifan siswa, (5) keseriusan siswa menjawab soal, dan (6) tanggapan siswa sesuai pembelajaran.

Guna mengetahui kelayakan model yang dikembangkan, maka dilakukan pengujian pada kelas terbatas. Pengujian kelas terbatas model pembelajaran *eksperiensial gym* di SMPLB C/C1 YPAC Semarang dilakukan dalam dua siklus dengan nilai KKM bahasa Jawa yang sama yaitu 65.

Pada pengujian siklus pertama, guru mengajarkan pembelajaran menyimak cerita teman dengan menggunakan model yang biasa diterapkan oleh guru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keseluruhan siswa

tuntas dengan nilai rendah karena mendekati KKM. Rata-rata nilai siswa pada siklus pertama adalah 68,6. Hasil tersebut diperkuat dengan perilaku siswa yang belum menunjukkan hal yang positif. Sebagian besar siswa tidak bisa fokus mengikuti pelajaran. Mereka lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar, melihat keluar jendela, mengganggu teman, melamun, dan juga bermalas-malasan.

Pada siklus kedua, guru mengajarkan pembelajaran menyimak dengan menerapkan model *eksperiensial gym*. Hasil penerapan model pada siklus dua menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa, sembilan anak tuntas dengan nilai di atas KKM, namun terdapat satu anak yang tidak tuntas. Walaupun demikian, rata-rata nilai anak sangat memuaskan yaitu 82,6. Tidak hanya itu, perilaku siswa pun menunjukkan kemajuan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran *eksperiensial gym* layak digunakan sebagai alternatif model menyimak di SMPLB C/C1 YPAC Semarang. Model tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada penerapan model di kelas terbatas.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini (1) untuk guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMPLB, (2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan demi sempurnanya pengembangan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mulyasa, Adnan H, Indriatmoko, dan A. Moelino M. 2008. *Belajar sambil Mengajar Menghadapi Perubahan Sosial*

- untuk *Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR). http://books.google.co.id/books?id=TI_NgE9R6UDoC&pg=PA46&dq=pembelajaran+menyimak&hl=id&sa=X&ei=pxOuUcCzA4K0rAeI8YEQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20menyimak&f=false. (diunduh tanggal 27 Feb 2013 pukul 21.41).
- Andri, Yanuarita Franc. 2012. *Memaksimalkan Otak melalui Senam Otak (Brain Gym)*. Yogyakarta: Teranova Books.
- Asih Mulya, Lara. 2011. *Klasifikasi Tuna Grahita*. <http://tunagrahita.com/2011/04/klasifikasi-anak-tunagrahita/> (diunduh tanggal 31 maret 2012 jam 22.13).
- Budi Santoso, Satmoko. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak ?!*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Nani. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Semenja (Kelas X)*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama. (diunduh tanggal 28 Feb 2013 pukul 23.50).
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. 2008. *Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. terjemahan Cahya Wiratama. hal. 275. PT. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Edisi ke-6. Jakarta: PT. Indeks.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Izzaty, Eka Rita, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza Purwandari, Hiryanto, dan Rosita E. Kusmaryani. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Joyce, Bruce dkk. 2009. *Models of Teaching*. Edisi ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusi dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Nur, Saptanti Sari. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Hasanah. 2012. *Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sri, Warni Dewi. 2010. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMP Negeri di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Su'udi. 2002. *Model Alternatif Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Berbasis Konteks Sosiokultural di Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-16. Bandung: ALFABETA
- Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Menyimak*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Zaenal, Alimin. 2006. *Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling (Penelitian Tindakan Kolaboratif Dalam Upaya Pengembangan Anak Tunagrahita Mencapai Perkembangan Optimum di SPLB YPLB Bandung)*. disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. <http://z-alimin.blogspot.com/2007/07/model-pembelajaran-anak.html> (diunduh tanggal 20 Maret 2013 pukul 18.00).
- . 2007. *Pengajaran Bahasa Bagi Anak Tunagrahita*. <http://z-alimin.blogspot.com/2007/07/blog-post.html> (diunduh tanggal 20 Maret 2013 pukul 18.15).